

Persepsi Guru Mengenai Pemecahan Masalah Matematis Pada Soal Cerita Bangun Datar Siswa Kelas V SD 2 Jojo

Bintang Cahyani¹, Putri Maharani², Yunita Nor Hidayah³, Lovika Ardana Riswari⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus (59327), Jawa Tengah, Indonesia

Diterima 10 Juli 2024, disetujui untuk publikasi 30 November 2024

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi guru tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi bangun datar. Instrumen yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Fenomenologi-Kualitatif, dengan subjek penelitian adalah guru wali kelas V SD N 2 Jojo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SD N 2 Jojo memiliki minat terhadap pelajaran matematika, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengubah soal cerita menjadi bentuk matematika yang sesuai. Kesulitan ini utamanya terjadi pada tahap memahami konteks soal dan menerjemahkannya ke dalam model matematika. Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada praktik nyata dan kontekstualisasi soal cerita. Pendekatan ini diharapkan mampu membantu siswa memahami masalah secara lebih mendalam. Guru disarankan agar menggunakan metode pembelajaran berbasis simulasi atau permainan interaktif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami soal cerita. Selain itu, perlu diadakan pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan materi soal cerita. Oleh karena itu, perbaikan strategi pembelajaran menjadi langkah penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbasis cerita. [PERSEPSI GURU MENGENAI PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA SOAL CERITA BANGUN DATAR SISWA KELAS V SD 2 JOJO] (*Jurnal Fibonacci*, 05(2): 48 - 52, 2024)

Kata Kunci: Pemecahan Masalah, Soal Cerita, Bangun Datar

Pendahuluan

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan di setiap tingkat pendidikan di Indonesia, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Riswari & Ermawati, 2024). Matematika merupakan ilmu yang universal dan memiliki manfaat untuk manusia, serta menjadi dasar dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini. Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan yang mendalam tentang matematika diperlukan sejak awal untuk menguasai dan mengembangkan teknologi di masa depan. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep. Dengan memahami konsep, siswa dapat memecahkan masalah matematis dengan aturan yang didasarkan pada konsep matematika yang mereka ketahui.

Pada kurikulum matematika sekolah istilah problem atau masalah telah digunakan dalam kurun waktu yang lama. Pemecahan masalah merupakan proses untuk mencari solusi atas kesulitan yang dihadapi, sehingga masalah tersebut bisa diselesaikan. Pemecahan masalah matematika memiliki peran yang sangat krusial, namun sering kali siswa menghadapi kesulitan dalam proses ini. Kesulitan ini disebabkan oleh kecemasan siswa yang didasarkan pada anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami. Siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep yang telah dipelajari agar dapat menguasai konsep-konsep lainnya. Oleh karena itu, asumsi mengenai kesulitan ini sangat melekat pada matematika, yang tidak terlepas dari karakteristik intrinsik mata pelajaran tersebut (Riswari, Nugroho, et al., 2023). Kemampuan memecahkan masalah matematika melibatkan

pemahaman konsep-konsep matematika, penerapan strategi yang tepat, serta berpikir logis dan kreatif. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. (Rahmawati, 2022).

Persepsi adalah proses di mana panca indra menerima, memilih, mengorganisir, menginterpretasikan, memverifikasi, dan memberikan respons terhadap informasi untuk mendapatkan data (Huda 2017:28) dalam (Khotijah et al., 2021). Persepsi juga diartikan sebagai proses mengenali atau mengidentifikasi sesuatu melalui indera. Karena itu, persepsi menjadi dasar dari seluruh bentuk komunikasi. Guru memandang pentingnya pemahaman konsep dan strategi pemecahan masalah dalam mengajarkan soal cerita tentang bangun datar, sehingga mereka berusaha memanfaatkan beragam media pembelajaran inovatif untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan analitis dan kritis.

Tingkat kelas lima siswa sudah mampu menyelesaikan soal cerita yang melibatkan bangun datar. Pada level ini, mereka sudah menguasai berbagai macam bentuk geometri datar seperti persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran, dan trapesium dalam kurikulum pembelajaran mereka. Soal cerita merupakan aktivitas mencari solusi dari masalah yang berkaitan dengan literasi matematika. Untuk menjawab soal cerita, siswa harus mampu memahami isi soal dengan baik, karena jika salah dalam memahami soal, cara penyelesaiannya juga akan keliru. Selain itu, siswa juga perlu memahami konsep-konsep matematika agar dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah tersebut dengan tepat (Riswari, Mukti, et al., 2023). Dalam proses ini, semua pengetahuan matematis yang dimiliki digunakan secara integratif untuk menyelesaikan masalah dalam situasi yang dihadapi. Dalam menyelesaikan masalah matematika, kita dapat menggunakan langkah-langkah Polya, yaitu: 1). Memahami masalah yang dihadapi 2). Membuat rencana penyelesaian 3). Melaksanakan rencana tersebut hingga menemukan solusi 4).

Meninjau kembali solusi yang telah diperoleh (Febriani & Najibufahmi, 2022).

Bangun datar merupakan materi yang diajarkan dalam matematika yang mempelajari berbagai bentuk suatu bidang dua dimensi, yaitu panjang dan lebar. Bangun datar mencakup berbagai jenis bentuk seperti persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran, dan lain-lain. Setiap bentuk ini memiliki karakteristik dan sifat khusus yang dipelajari untuk memahami lebih dalam tentang konsep luas, keliling, dan sifat-sifat geometris lainnya (Unaenah et al., 2020). Hasil belajar harus dicapai untuk materi tersebut. Dalam kenyataannya, hasil belajar pada awal pengamatan masih belum jelas. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, peneliti mencari pendekatan pemecahan masalah. Menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar mereka adalah salah satu metode pemecahan masalah yang disebutkan di atas.

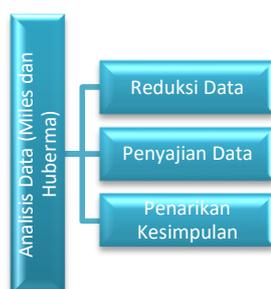
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada soal cerita yang berkaitan dengan bangun datar. Siswa menghadapi kesulitan dalam mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematis. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita matematika (Riswari & Ermawati, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan khusus untuk menyelesaikan masalah matematika, terutama yang berkaitan dengan soal cerita. Siswa harus membaca soal cerita dengan cermat untuk memastikan bahwa mereka memahami isi bacaan dengan baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk pendekatan Fenomenologi-Kualitatif, dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fenomenologi berhubungan dengan persepsi individu terhadap suatu peristiwa atau keadaan. Pemahaman ini tidak hanya berasal dari sudut pandang peneliti, tetapi yang lebih penting adalah memahami gejala dan fakta yang diamati dari perspektif

subjek yang diteliti. (Marcelina et al., 2024). Menurut pandangan manusia, pengetahuan muncul dari pengalaman sadar. Dalam konteks ini, fenomenologi mengajarkan untuk membiarkan segala sesuatu tampak sesuai dengan kenyataannya. Penelitian kualitatif adalah dalam meneliti pelaku peneliti akan bergabung menjadi satu dengan objek yang akan diteliti, sehingga peneliti akan paham dengan permasalahan dan persoalan dari sudut pandang si objek yang diteliti (Subandi, 2021). Artinya penelitian yang berdasarkan pada sudut pandang objek yang akan diteliti dengan cara berbaur di lingkungannya, sehingga mendapatkan informasi perihal masalah atau persoalan yang terjadi.

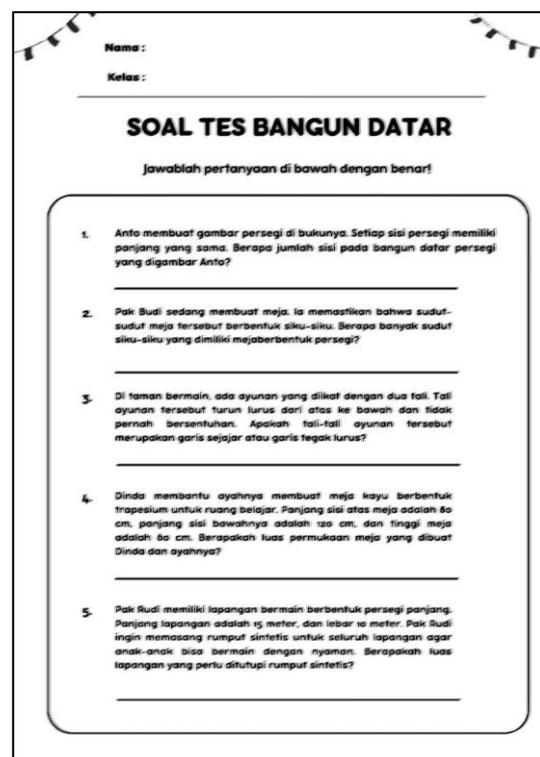
Penelitian ini dilakukan pada guru wali kelas V SD Negeri 2 Jojo yang berinisial KN. Subjek penelitian ini dilibatkan dalam kegiatan penelitian yang berlangsung dari tanggal 30 Mei 2024 hingga 6 Juni 2024. Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri 2 Jojo. Instrumen yang digunakan meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi kelas, dan analisis dokumen. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam temuan terkait peran dan strategi guru dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Bagan teknik ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Miles and Huberman (Huberman, 1992)

Hasil dan Pembahasan

Persepsi dapat didefinisikan sebagai kesan atau tanggapan individu terhadap suatu peristiwa yang diamati, dirasakan, dan didengarkan. Sebagai suatu respons, persepsi



cenderung lebih stabil dibandingkan dengan sensasi yang bersifat sementara (Rosyidah et al., 2022). Persepsi guru merujuk pada pandangan keyakinan, dan pemahaman mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan lingkungan pendidikan. Persepsi ini meliputi pandangan terhadap siswa, metode pengajaran, materi pelajaran, lingkungan kelas, kebijakan sekolah, serta hasil belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Bersama KN selaku guru kelas V SD 2 Jojo, hasil analisis menunjukkan dalam pembelajaran matematika pada materi bangun datar penyelesaian soal cerita, siswa masih mengalami kesulitan dalam pemecahan konsep masalah matematis. Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi pemahaman konsep, strategi, tantangan, dan penilaian. Setiap indikator tersebut dianalisis melalui serangkaian soal atau kegiatan yang dirancang untuk menggali masing-masing aspek secara spesifik, sehingga setiap soal atau kegiatan difokuskan pada satu indikator tertentu untuk memastikan pengukuran yang lebih terarah dan mendalam.

Pemahaman konsep sangat penting untuk mengukur pengetahuan seseorang tentang suatu materi (Jhahro et al., 2018). Siswa kelas V SD 2 Jojo memiliki minat pada pembelajaran matematika karena siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar, menyukai tantangan dan pendekatan mengajar yang menyenangkan oleh guru. Dari hasil wawancara mengenai aspek pemahaman konsep, siswa kelas V SD 2 Jojo sudah menguasai

perhitungan dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang diaplikasikan ke dalam materi bangun datar namun dalam bentuk soal cerita siswa masih perlu bimbingan dari guru dalam menganalisis soal tersebut.

Adapun tantangan yang dihadapi guru wali kelas V dalam mengajarkan materi bangun datar pada soal cerita yaitu siswa kesulitan dalam menganalisis kalimat pada soal cerita karena dipengaruhi oleh keterbatasan Bahasa dan kemampuan membaca. Siswa yang memiliki keterbatasan Bahasa sering kesulitan memahami soal cerita matematika atau menginterpretasikan instruksi dengan benar (Argista et al., 2020). Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan bahasa matematis siswa, termasuk penggunaan istilah-istilah yang tepat dan memberikan kesempatan untuk berlatih berkomunikasi secara matematis dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.

Dari hasil wawancara dengan KN mendapatkan hasil bahwa siswa kelas V cenderung mengandalkan hafalan rumus daripada menyelesaikan soal dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep. Akibatnya mereka kesulitan menghadapi masalah yang berbeda dari contoh yang telah dipelajari. Tanpa pemahaman konsep siswa tidak dapat menyesuaikan rumus dengan situasi baru atau memecahkan masalah yang memerlukan pemikiran kritis dan analitis (Setiani et al., 2022). Hal ini menyebabkan pemahaman matematika mereka menjadi menurun dan mengurangi kreativitas serta inovasi dalam pemecahan masalah.

Siswa yang cenderung memiliki kepribadian pemalu dan takut untuk aktif bertanya sehingga ketika guru memberikan soal cerita mengenai materi bangun datar, siswa masih kesulitan menyelesaikannya. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran di kelas karena siswa tidak mendapatkan penjelasan yang mereka butuhkan untuk memecahkan masalah secara efektif (Rifa & Suryana, 2022). Akibatnya, kemampuan siswa dalam memahami konsep, struktur dan solusi dari bangun datar dapat terganggu. Untuk mendukung pembelajaran pemecahan masalah yang efektif, guru harus menciptakan lingkungan kelas yang mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan meninjau pertanyaan mereka. Selain itu, guru perlu mendorong diskusi yang konstruktif dan menyediakan sumber daya yang membantu agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Dengan begitu, siswa akan lebih termotivasi dan percaya diri dalam proses belajar mereka.

KN selaku guru kelas V mengungkapkan bahwa tantangan lain yang dihadapi yaitu kurangnya media digital seperti tablet, proyektor dan keterbatasan jaringan *wifi* sehingga guru kesulitan dalam melakukan pembelajaran dan menggunakan alternatif lainnya. Penggunaan perangkat elektronik dan akses jaringan *wifi* sangat penting untuk diterapkan di sekolah dalam era modern saat ini (Maritsa et al., 2021). *Wifi* memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses sumber daya digital penting seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, dan lingkungan belajar online yang dapat membantu siswa memahami konsep pemecahan masalah matematis khususnya pada soal cerita bangun datar (Safitri, 2024). Dengan adanya bantuan dari perangkat elektronik siswa dapat memvisualisasikan dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Penutup

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa kelas V SD 2 Jojo memiliki ketertarikan terhadap matematika, tetapi masih menghadapi kesulitan dalam memecahkan soal cerita, khususnya pada materi bangun datar. Masalah utama yang dihadapi guru wali kelas V adalah kemampuan siswa yang terbatas dalam menganalisis kalimat dalam soal cerita, ditambah sifat pemalu yang menghambat mereka untuk bertanya. Untuk mengatasi tantangan ini, guru menerapkan pendekatan, strategi, dan metode yang beragam. Pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran berbasis interaksi dengan lingkungan sekitar, seperti mengamati dan mempraktikkan pengukuran pada objek nyata. Strategi yang dilakukan mencakup penggunaan media digital, seperti tablet, Chromebook, dan proyektor, untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Metode yang diadopsi adalah kolaboratif, di mana siswa diajak bekerja sama dalam tim untuk meningkatkan pemahaman dan keberanian mereka dalam bertanya. Dengan memadukan pendekatan, strategi, dan metode tersebut, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan mereka dalam menyelesaikan soal cerita, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi bangun datar.

Daftar Pustaka

Argista, N., Sugiyono, S., & Burhanuddin, A. (2020). Upaya Guru dalam Menyelesaikan Kesulitan Siswa dalam Materi Penjumlahan Bilangan Pecahan Siswa Kelas IV SDN II Sudimoro Kecamatan Sudimoro Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian Pendidikan*,

- 12(2), 93–100.
<https://doi.org/10.21137/jpp.2020.12.2.6>
- Febriani, S., & Najibufahmi, M. (2022). Analisis Pemecahan Masalah Berdasarkan Langkah Polya Ditinjau Dari Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 3, 25–42.
- Huberman, M. B. M. A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI Press.
<https://lib.ui.ac.id/detail?id=20399460>
- Jhahro, K. F., Trapsilasiwi, D., & Setiawan, T. B. (2018). PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA PEMECAHAN MASALAH SOAL GEOMETRI POKOK BAHASAN SEGIEMPAT DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF REFLEKTIF-IMPULSIF SISWA. *Universitas Jember*, 9 no 1, 116–122.
- Khotijah, S., Rahayu, D. W., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Analisis Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2834–2846.
- Marcelina, Wardhani, P. A., & Wardatussa'idah, I. (2024). ANALISIS KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN IPS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 2466–2474.
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Rahmawati, N. D. (2022). *Pemecahan Masalah Literasi Matematis Ditinjau dari Adversity Quotient (AQ)*. CV Jejak.
- Rifa, N., & Suryana, D. (2022). Peranan Guru dalam Mengatasi Sifat Pemalu Anak dengan Bermain Sosial (Studi Kasus Pada Anak di PAUD Ummul Qur'an Tembilahan) Novela. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12533–12543.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3754/3711>
- Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2020). Pengaruh Problem Based Learning Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Pemecahan. *JPDP: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2024). *Penalaran dan Pemecahan Masalah Matematis*. Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Riswari, L. A., Mukti, L. I., Tamara, L. F., Ayu, M., Hapsari, P., & Cahyaningrum, D. Y. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Pecahan Siswa Kelas III SDN 2 Karangrejo. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(2), 188–194.
- Riswari, L. A., Nugroho, F. A. W., & Susanti, O. I. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Madrasah Ibtidaiyah Berdasarkan Gender Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 181–191.
- Rosyidah, A. N. K., Husniati, Widodo, A., & Khair, B. N. (2022). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Darek Lombok Tengah. *Journal of Elementary Education*, 5(1), 53–58.
- Safitri, I. (2024). Dampak Teknologi Digital terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Atas. *Technical and Vocational Education International Journal*, 4(2), 49–55.
- Setiani, N., Roza, Y., & Maimunah. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Pemahaman Konsep Matematis Materi Peluang Pada Siswa SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(02), 2286–2297.
- Subandi. (2021). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, 19, 173–179.
- Unaenah, E., Hidyah, A., Aditya, A. M., Yolawati, N. N., Maghfiroh, N., Dewanti, R. R., & Safitri, T. (2020). Teori Brunner Pada Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 327–349.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nu santara>